

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (lapangan) dan *library research* (kepustakaan), yakni penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti dan penulis juga meneliti dengan membaca buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan meneliti data berkenaan dengan pengaruh penghargaan dan program pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan melakukan penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terletak di Jln. A. Yani km. 5,5 Nomor. 456 Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder, yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan, diperoleh secara langsung melalui sumbernya ataupun dari lokasi penelitian atau diperoleh dari seluruh hasil penelitian yang didapat dilapangan. Pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah menggunakan eksperimen dan survei (Arif, 2022)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis pemerintah atau perpustakaan (Arif, 2022).

Data sekunder merupakan data yang di dapat secara tidak langsung atau melalui data tambahan tersebut berupa dokumen, data, buku-buku, informasi yang berkenaan dengan penelitian dan arsip yang didapatkan dari subjek penelitian serta informasi yang berkaitan dengan Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

2. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumen

Data ini didapat dari bahan tulisan atau catatan yang berhubungan dengan data yang diteliti, yang mana data tersebut berbentuk jurnal, buku-buku, dokumen-dokumen, dan catatan penelitian terdahulu untuk melengkapi sumber data tersebut.

b. Responden

Responden adalah orang yang secara sadar menjadi sebuah subjek penelitian, yang dimintai jawaban mengenai fakta yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai tanggapan responden tersebut nantinya dikumpulkan dan disusun hingga menjadi sumber data penelitian. Responden yang dimaksud disini yakni para karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang sebanyak 30 orang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan domain generalisasi yang mencakup semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ kesimpulan dapat diambil. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan elemen-elemen alam lainnya (Sugiyono, 2017). Populasi merujuk pada seluruh jumlah subjek penelitian (Heri, 2010).

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh karyawan yang berjumlah 30 orang pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2017). Menurut pendapat lain mengatakan sampel merupakan wakil dari keseluruhan populasi (Heri, 2010).

Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian, tujuan yang ingin dicapai, hipotesis penelitian, metode penelitian dan instrument penelitian (Arif, 2022)

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari seluruh karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang berjumlah 30 orang.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Syarat utama yang menjadikan sampel dapat dikatakan baik jika sampel tersebut memiliki sifat representative. Agar dapat memenuhi syarat tersebut maka di perlukan cara pengambilan sampel yang baik pula. Terdapat dua kelompok teknik pengambilan sampel secara umum yakni, *non-probability sampling* dan *probability sampling* (Amirullah, 2015)

Teknik yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik yang pengambilan sampelnya tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berknaan dengan tipe *non-probability sampling* yang digunakan yakni teknik sampling jenuh, yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya (Fenti, 2020).

Dengan mengumpulkan data-data informasi melalui catatan-catatan, serta berbagai buku, jurnal, majalah, dokumen dan sebagainya terkait dengan penelitian sehingga data yang didapat lengkap dan tidak berdasarkan dari perkiraan. Dokumen adalah sumber yang stabil, yang memiliki sifat alamiah yang membuatnya mudah ditemukan dengan menggunakan cara pengumpulan data ini.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner sering menggunakan daftar periksa atau ceklist dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Skala penilaian lebih berguna ketika suatu tindakan harus dinilai dengan menggunakan skala likert (Arif, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket, dibagikan berupa pertanyaan yang diperlukan untuk memperoleh data terkait variabel yang ingin diteliti yakni penghargaan dan program pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala

likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini di susun dengan bentuk pilihan ganda. Adapun skor jawaban dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju = 5
2. S : Setuju = 4
3. RG : Ragu-Ragu = 3
4. TS : Tidak Setuju = 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Kuesioner dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penghargaan dan program pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Agar lebih jelas terkait instrument dalam penelitian ini dapat dilihat dalam beberapa jabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Skala pengukuran
Penghargaan (X1)	1. Gaji dan upah 2. Tunjangan karyawan 3. Penghargaan Interpersonal	Diukur dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert

	4. Promosi	
Program Pelatihan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dan pelaksanaan pelatihan 2. Evaluasi pelaksanaan pelatihan 3. Pengembangan pelatihan 	Diukur dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Ketepatan 3. Kuantitas 	Diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert

Sumber: Data diolah berdasarkan teori

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lain yang dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan telah terdefinisi dengan baik, yaitu ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Ketepatan dan ketajaman dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan dalam pengambilan suatu kesimpulan, oleh sebab itu kegiatan analisis data adalah kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam suatu proses penelitian.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan pengaruh lebih dari dua variabel,

yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat atau dependen. Analisis ini digunakan dengan beberapa teknik analisis yakni:

a. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang mengukur apa yang ingin di ukur untuk mengetahui data yang valid dalam penelitian dengan signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, uji validasi tujuannya untuk mengukur valid tidaknya suatu pertanyaan dalam penelitian (Haryadi & Winda, 2011).

Alat ukur yang digunakan disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti (Sugiyono, 2017).

Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka variabel tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai r_{hitung} tidak positif serta nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka variabel tersebut dianggap tidak valid. Dengan rumus menentukan besar nilai valid yakni:

$$R_{tabel} = df (n-2)$$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Sedangkan pendapat lain, reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner (Haryadi & Winda, 2011).

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi tingkat kestabilan alat ukur, apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Sebuah kuesioner dapat dianggap reliabel apabila jawaban seseorang atas pertanyaan tersebut stabil dari waktu ke waktu. Sesuatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *croanboach alpha* $> 0,060$, sebaliknya apabila *croacnboach alpha* $< 0,060$ maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Kharisma, Prasilowati & Ayunningtyas, 2019). Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Haryadi & Winda, 2011).

Uji normalitas digunakan untuk menentukan dan menguji dalam model regresi, apakah variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dinyatakan baik jika memiliki data yang normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$, ada dua uji normalitas yang dapat dipilih yakni *Kolmogorov-Smirnov* untuk $n > 50$ dan *Shapiro Wilk* untuk < 50 (Joko, 2021).

2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas atau independen, untuk mengetahui ada tidaknya multikolenieritas antar variabel hal ini dapat dilihat dari *Variabel Inflation Factor* (VIF) pada tiap-

tiap variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Jika model regresi terdapat multikolenieritas maka model tersebut memiliki standart eror yang besar sehingga koefisien regresi tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi (Joko, 2021).

Data dapat diterima jika nilai lebih kecil dari pada 10, karena biasanya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolenieritas dengan variabel bebas atau independen lainnya (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terdapat sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari varian residual dalam suatu pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah penelitian ini memiliki heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat digunakan dengan metode park gleyser. Pada metode ini, gejala heteroskedastisitas dinyatakan dengan koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas atau independen terhadap nilai absolut residunya (e), apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat ditetapkan bahwa model tersebut tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada alpha 0,05 (Mulyantiningsih & Adi Indrayanto, 2018).

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen (Haryadi & Winda, 2011).

Regresi linear berganda adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu

variabel terikat atau dependen (I made, 2016). Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel terikat atau dependen (kinerja karyawan)

X_1 = variabel bebas atau independen (penghargaan)

X_2 = variabel bebas independen (program pelatihan)

β_1 = koefisien regresi dari variabel X_1 (penghargaan)

β_2 = koefisien regresi dari variabel X_2 (program pelatihan)

α = konstanta

e = pengganggu (error).

d. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) atau juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk, R^2 ini menerangkan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel terikat atau dependen dengan dijelaskan oleh variabel bebas atau independen (X) secara bersamaan. R merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersamaan dan nilainya akan selalu positif.

Nilai Koefisien determinan (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas (X) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Jamner, John & Djoni, 2014).

e. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, disebut sementara, sebab jawaban tersebut berdasarkan pada teori yang

relevan, tetapi belum berdasarkan pada data empiris yang dikumpulkan melalui penelitian. Dirumuskan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman pribadi atau orang lain, kesan umum, kesimpulan yang masih sangat sementara (Fenti, 2020).

1. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (I made, 2016).

Dapat dilakukan dengan menggunakan cara uji F test yakni dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk menguji apakah diterima atau ditolak maka dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan pada signifikansi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan, sebaliknya juga apabila $> 0,05$ maka tidak signifikan.

2. Uji T (Regresi Parsial)

Uji T dipergunakan untuk menilai signifikansi variasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk menentukan apakah variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) atau kinerja karyawan. Pengujian uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dalam suatu penelitian. Cara pengujian parsial dapat dilihat apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai

signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.